

**Pengaruh *Intellectual capital* dan Struktur Modal Terhadap *Return On Asset*  
(Studi Empiris pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2018-2022)**

**Astari Dianty, Johannes K. Siregar, Annisa Nur Hasanah**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika & Bisnis Indonesia  
Email: astaridianty@unibi.ac.id; johannes@unibi.ac.id; anurhasanahrahman@gmail.com

**Abstrak**

*Return on assets* merupakan rasio yang dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan 21 sampel perusahaan sub sektor perbankan serta penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel yang representatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi bursa efek indonesia dan masing-masing perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan struktur modal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*, struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sedangkan secara simultan *intellectual capital* dan struktur modal memberikan pengaruh terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** *Intellectual capital*, Struktur Modal, *Return On Aset*.

**Abstract**

*Return on assets* is a ratio that can measure the company's effectiveness in generating profits. This research is a quantitative descriptive study which aims to determine the influence of *intellectual capital* and capital structure on *return on assets* in the banking sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. This research used 21 samples of banking sub-sector companies and this research used purposive sampling technique as a representative sample selection method. The data in this study is secondary data in the form of company financial statements sourced from the official website of the Indonesian Stock Exchange and each company. The dependent variable in this research is *return on assets*, while the independent variables in this research are *intellectual capital* and capital structure. The data analysis methods used in this research are classical assumption tests, linear regression analysis, correlation coefficient tests, coefficient of determination tests, and hypothesis tests. The results of this research show that partially *intellectual capital* has a positive effect on *return on assets*, capital structure has a negative effect on *return on assets*. Meanwhile, simultaneously *intellectual capital* and capital structure have an influence on *return on assets* in the banking sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period.

**Keywords:** *Intellectual capital*, Capital Structure, *Return on assets*.

## 1 PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini menghadapi persaingan bisnis dan tantangan yang sangat beragam, menyebabkan mendorong pelaku bisnis untuk memperbaiki guna untuk mempertahankan bisnisnya, dengan cara membuat inovasi dan memperbaiki kinerja manajerialnya (Astari & Darsono, 2020). Kinerja majerial membaik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal. Apabila kinerja keuangan dapat maksimal, maka suatu perusahaan tersebut berkontribusi ke dalam produk domestik bruto (PDB) yang mana produk domestik bruto ini merupakan salah satu indikator untuk dapat mengetahui suatu kondisi ekonomi di suatu negara. Grafik produk domestik bruto menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami fluktuasi sedangkan pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan mengalami kenaikan, yang terakhir terdapat sektor jasa keuangan dan asuransi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mana sektor jasa keuangan dan asuransi ini berkontribusi cukup besar ke dalam produk domestik bruto. Sektor jasa keuangan dan asuransi di dalamnya terdapat sub sektor perbankan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dilansir dari [ojk.go.id](http://ojk.go.id) perbankan dapat diklasifikasikan berdasarkan tugas atau fungsinya, ada bank sentral, bank umum konvensional atau syariah, dan bank perkreditan rakyat. Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.6/23/DPNP perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning, liquidity*, dan *sensitivity to market risk* (CAMELS). Indikator dalam CAMELS ini salah satunya adalah *return on assets* (ROA), ROA merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2020). Berikut ini data mengenai kondisi *return on asset* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022. *Return on assets* pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, *return on assets* pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,36, *return on assets* dari tahun 2019 ke tahun 2020 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,39%, sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 tercatat sebesar 0,57%, pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,08%. Terjadinya penurunan *return on assets* menunjukkan bahwa hasil dari kinerja keuangannya melemah. Predikat kesehatan bank berdasarkan ROA pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,19% maka mendapatkan predikat cukup sehat, pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,83% maka mendapatkan predikat cukup sehat, pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44% maka mendapatkan predikat kurang sehat, pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,13% maka mendapatkan predikat tidak sehat, dan pada tahun 2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,95% maka mendapatkan predikat cukup sehat. Terdapat salah satu bank yang mengalami fluktuasi cenderung menurun yaitu Bank Maspion Tbk yang mana pada tahun 2018 memiliki nilai ROA sebesar 0,0105, pada tahun 2019 memiliki nilai ROA sebesar 0,0079, pada tahun 2020 memiliki nilai ROA sebesar 0,0066, pada tahun 2021 memiliki nilai ROA sebesar 0,0056, dan pada tahun 2021 memiliki nilai ROA sebesar 0,0077.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022 dengan melihat *return on assets* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sedangkan merujuk pada produk domestik bruto jasa keuangan dan lainnya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perkembangan Fenomena *Intellectual capital* (IC) dimulai terutama setelah munculnya Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun dalam PSAK tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun telah menjadi perhatian karena IC termasuk dalam aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi, tidak mempunyai wujud fisik, dapat bermanfaat ekonomis bagi perusahaan di masa depan, serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal (Sari, 2018). *Intellectual capital* adalah suatu aktiva tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan

kinerja suatu perusahaan (Lusianah, 2020). *Intellectual capital* pula dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kapasitas intelektual sumber daya manusia, struktur perusahaan, serta kemampuan dalam menjaga hubungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Nuryaman, 2015 dalam Rahmani 2020). Komponen *intellectual capital* ini terdiri atas human capital (HC), structural capital (SC), dan employee capital (EC).

Pelayanan customer service secara digital merupakan salah satu dari komponen intellectual capital. Terdapat 1,13% dari 100% perbankan di Indonesia yang telah menerapkan pelayanan customer service secara digital melalui mesin yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, dan Bank CIMB Niaga, terdapat sebanyak 98,87% perbankan di Indonesia yang belum dapat memaksimalkan penerapan IC (Finance, 2021). Penerapan pelayanan customer service secara digital ini menandakan pada Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, dan Bank CIMB Niaga telah memaksimal penerapan *intellectual capital*. Selain dari bank yang disebutkan sebelumnya, belum dapat menerapkan IC secara maksimal. Dapat dikatakan belum banyak perbankan digital di Indonesia, meskipun begitu pada akhirnya semua akan menjadi bank digital dan memasuki persaingan bank digital. Semakin kompetitif antara bank digital dan bank tidak digital membuat perbankan mencari alternatif pendaan yang dapat meminimkan biaya modal, sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi pada perusahaan dan kinerja keuangan dapat dikatakan naik (Noviyanti, 2022). Menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Manajer keuangan perusahaan perlu berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Keputusan struktur modal yang buruk akan menyebabkan biaya modal tinggi, sebaliknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat menurunkan biaya modal, kemudian pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, selain didukung dengan penciptaan modal kerja yang memadai, pengelolaan yang efektif, efisien, serta produktif juga akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemudian evaluasi kinerja bagi manajemen perusahaan penting dilakukan, karena akan sangat mempengaruhi penyusunan rencana bisnis perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang dan demi kelangsungan hidup perusahaan (Afriliyani, 2021). *Debt to equity ratio* pada perbankan mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 ke tahun 2019 penurunan sebesar 31,27%, tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 37,18%, sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 26,37%, dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 42,56%. Struktur modal yang baik adalah perusahaan yang tidak perlu untuk memikirkan utang. Struktur modal sektor perbankan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kreditur dan penarikan dana nasabah sebagai depositor (Akter et al, 2015 dalam Noviyanti, 2022). Terdapat salah satu bank yang mengalami kenaikan pada nilai DER yaitu Bank Nationalnoba Tbk yang mana pada tahun 2018 memiliki nilai DER sebesar 7,3386, pada tahun 2019 memiliki nilai DER sebesar 7,9780, pada tahun 2020 memiliki nilai DER sebesar 8,0390, pada tahun 2021 memiliki nilai DER sebesar 10,7543, dan pada tahun 2022 memiliki nilai DER sebesar 10,8105.

Terdapat modal yang memadai, bank dapat meningkatkan kapasitas teknologi informasi, melakukan kolaborasi, memodernisasi organisasi hingga memanfaatkan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan untuk menyediakan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini dapat membuat bank melakukan diversifikasi usaha lebih banyak serta peluang terkait kegagalan akan menjadi lebih kecil sehingga akan tercermin pada hasil kinerja keuangan (Febransyah & Suelmi, 2021). Struktur keuangan perusahaan dapat dimaksimalkan melalui pemilihan sumber pendanaan yang tepat (Kristianti, 2018). Objek dalam penelitian ini yaitu sub sektor perbankan yang mana sub sektor perbankan ini dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan, pada sub sektor perbankan ini terjadi fenomena yang ada menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dari tahun 2017-2021 dengan melihat *return on assets* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sedangkan merujuk pada produk domestik bruto jasa keuangan dan lainnya mengalami kenaikan setiap tahunnya, alasan lain memilih sub sektor perbankan karena sub sektor

ini merupakan salah satu sub sektor yang merespon tentang teknologi, sektor ini diharapkan mempunyai prospek yang cukup cerah. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransisco Allan<sup>1</sup>, Jullie J Sondakh, dan Hendrik Gamaliel tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *intellectual capital*, corporate social corporate governance terhadap kinerja keuangan” berdasarkan hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Nenden Puspa Santiani 2018 yang berjudul “Pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan” menunjukkan bahwa Secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil Atik Hidayati dan Dwi Ermayati Susilo menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, competitive advantage dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, dan competitive advantage dapat memediasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual capital* dan Struktur Modal Terhadap *Return on assets* (Studi Empiris Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”

## 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 *Resource Based Theory*

*Resource based theory* (RBT) merupakan suatu pemikiran dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang mempercayai bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan jika memiliki sumber daya yang unggul. Menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud merupakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Belkaoui, 2003 dalam Kurniawan, 2019). *Resource based theory* menjelaskan perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* secara maksimal dapat menghasilkan nilai bagi suatu perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *resource based theory* dapat memberikan hal yang positif bagi kinerja perusahaan melalui sumber daya yang dimilikinya, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 2.2 *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Sedangkan (Myers, 1984), menyatakan bahwa suatu perusahaan cenderung lebih suka pendanaan dari internal dibandingkan pendanaan dari eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa.

### 2.3 Kinerja Keuangan

Fahmi (2020:239), mengemukakan bahwa: “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. (Hery, 2018) mengemukakan bahwa: “Pengkukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efiseinsi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis formal agar dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan pertumbuhan dan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan

merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan. Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dalam rasio keuangan salah satunya terdapat rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur suatu efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, rasio ini dapat menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2020).

Rasio Profitabilitas secara umum memiliki 4, yaitu meliputi:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini dapat memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban penjualan, serta dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga melalui penjualan kepada pelanggan.

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini dapat memperlihatkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus, serta dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

3. *Return On Asset*

Rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

4. *Return On Equity*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan dengan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dalam pengukuran kinerja keuangan. *Return on assets* merupakan suatu analisis yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam memperoleh laba (Prihadi, 2010).

## 2.4 *Intellectual Capital*

Menurut (Ulum, 2013), dalam artikelnya definisi *intellectual capital*, yaitu: “Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan”. *Intellectual capital* adalah suatu aktiva tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan kinerja suatu perusahaan (Lusianah, 2020). *Intellectual capital* pula dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kapasitas intelektual sumber daya manusia, struktur perusahaan, serta kemampuan dalam menjaga hubungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Nuryaman, 2015 dalam Rahmani, 2020). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu aset tak berwujud yang berupa sumber daya pengetahuan, informasi yang berfungsi untuk meningkatkan kekayaan atau kinerja keuangan dan meningkatkan kemampuan bersaing suatu perusahaan.

*Intellectual capital* dapat diukur menggunakan rumus Pulic yang bertujuan agar dapat mengetahui formulasi aset tidak berwujud suatu perusahaan yang belum terukur yaitu mengukur kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan (Ulum, 2009 dalam Rahmani, 2020). Terdapat beberapa tahapan dalam mengukur *intellectual capital*, yaitu:

1. Menghitung *value added* (VA), dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = \text{Out} - \text{In}$$

Out: *output*, total penjualan dan pendapatan lain.

In: *input*, beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain biaya beban karyawan)

2. Menghitung *value added capital employed* (VACA), adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut (Pulic dalam Ulum, 2009):

$$VACA = VA/CE$$

VA : *Value added*

CE : *Capital employed* (dana yang tersedia ekuitas, laba bersih)

- Menghitung *value added human capital* (VAHU), adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut (Pulic dalam Ulum, 2009):

$$VAHU = VA/HC$$

VA : *Value added*

HC : *Human capital* (beban karyawan)

- Menghitung *structural capital value added* (STVA), adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut (Pulic dalam Ulum, 2009):

$$STVA = SC/VA$$

SC : *Structural capital* = VA – HC

VA : *Value added*

- Menghitung *value added intellectual capital* (VAIC), dalam perhitungan VAIC ini, menjumlahkan dari ketiga komponen sebelumnya, yaitu:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

## 2.5 Struktur Modal

Menurut (Shim & Siegel, 1999), “Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva”. Dipertegas oleh (Jones, 1992), “Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long term debt* dan *shareholder’s equity*, dimana *stockholder equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*, dan *common equity* itu sendiri adalah terdiri dari *common stock* dan *retained earnings*”. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan suatu gambaran keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2020). Menurut (Fahmi, 2020) *Debt-to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur struktur modal. Rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang. Semakin tinggi debt to equity ratio maka menandakan semakin buruk kondisi *solvency*-nya (Prihadi, 2010)

## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel yaitu dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
- Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dan tidak termasuk perbankan konvensional.
- Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang tidak lengkap datanya
- Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang mengalami kerugian. Dari kriteria di atas maka jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan total sampel 105.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar

deviasi, *sum*, *range*, kurtnis, dan kemencangan distribusi (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada Bank Mayapada Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum variabel *return on assets* sebesar 0,04 pada Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2022. Adapun nilai rata – rata *return on assets* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2018– 2022 adalah 0,0118.
2. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar -26,34 pada Bank BTPN Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum variabel *intellectual capital* sebesar 15,30 pada Bank Mayapada Tbk tahun 2022. Adapun nilai rata – rata *intellectual capital* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2018–2022 adalah 4,2582.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,09 pada Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum variabel struktur modal sebesar 11,33 pada Bank Capital Tbk tahun 2019. Adapun nilai rata – rata struktur modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2018– 2022 adalah 5,2810.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria atau berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan agar dapat melihat adanya nilai residual yang telah berkontribusi normal. Uji ini menggunakan teknik kolmogrovsmimov. Kriteria yang digunakan adalah pengujian-pengujian duaarah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai p- value > 0,05 maka data terdistribusi normal.

### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,0 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil bahwa nilai variabel X1 dan X2 mempunyai nilai tolerance sebesar 0,999 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel X1 dan X2 sebesar 1,001 tidak lebih besar dari 10.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada tabel di atas menunjukkan variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel absolut.

### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi pada variabel pengganggu antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Uji ini menggunakan Durbin-Watson (DW) Berdasarkan hasil uji autokorelasi, didapatkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 1,945. Sementara nilai tabel du dengan ketentuan n=105 dan K=2 sebesar 1,7262.

### 4.3 Analisis Regresi Linear

Hasil dari analisis regresi linear berganda di atas menghasilkan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 0,018 + 0,001.X1 + (0,001).X2 + e.$$

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara -1,00 dan 1,00, dimana jika semakin mendekati 1,00 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai koefisien determinasi simultan dapat diketahui dengan melihat nilai R Square. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

### 4.4 Uji t

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *intellectual capital* (X1) terhadap return on asset (Y) adalah  $0,008 < 0,05$  yang berarti X1 memiliki pengaruh terhadap Y, sedangkan nilai t sebesar 2,726 lebih besar dari nilai t tabel yang memiliki nilai sebesar 1,65950. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga hipotesis yang didapatkan adalah *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur modal (X2) terhadap return on asset (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti X2 memiliki pengaruh terhadap Y, sedangkan nilai t sebesar -12,993 lebih kecil dari nilai t tabel yang memiliki nilai sebesar 1,65950. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

### 4.5 Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat nilai sig sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* (X1) dan struktur modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap return on asset (Y), karena pada tabel 4.11 nilai sig uji F tersebut  $< 0,05$ . Pada f tabel menunjukkan variabel independen dengan nilai F-hitung sebesar 89,250 lebih besar dari nilai Ftabel dengan nilai sebesar 3,08 atau sama dengan  $89,250 > 3,08$ .

## 5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *intellectual capital* dan struktur modal terhadap *return on assets*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan sebesar 3,03% terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. 2. Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan sebesar 60,61% terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. 3. *Intellectual capital* dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan sebesar 63,64% terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliyani, N. (2021). *Pengaruh Intellectual capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).
- Akter, A., Parvin, A., & Easmin, S. (2015). A Comparative Analysis Of Capital Structure Between Banking And NonBanking Financial Institutions Of Bangladesh. *Iosr Journal Of Economics And Finance*, 1-8.

- Albertini, E., & Berger-Remy, F. (2019). Intellectual capital and financial performance: A meta-analysis and research agenda. *M@n@gement*, 22(2), 216–249.
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 11(1).
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5), 1-17.
- Astari, R. K., & Darsono, D. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-10.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual capital*, 4(2), 215-226.
- Christina, C. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 36-41.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febransyah, F., & Suelmi, T. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(1).
- Detik Finance. (2021). *Detikfinance*. <http://www.finance.detik.com>
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 215-230.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S. (2013). Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 256-275.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, A., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 81-94.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81.
- Jones, C. P. (1992). *Investment: Analysis And Management*. New York: Jhon Wiley And Sons Inc
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 56-86.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, R. (2019). *Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilika Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The impact of intellectual capital on firm performance: A modified and extended VAIC model. *Journal of Competitiveness*, (1), 161-176.
- Lusianah. (2020). *Intellectual capital*.
- Myers, S. C. (1984). The Captal Structure Puzzle. *The Journal Of Financial*, 575- 592.
- Ningrum, D. K., Setyowati, H., & Ahmadi, P. F. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN:(Studi Empiris

- pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 600-619.
- Noviyanti, S. (2022). *Pengaruh Struktur Modal Dan Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133-172.
- Nuryaman. (2015). The Influence Of Intellectual capital On The Fims's Value With The Financial Perfomance As Intervening Variabel. *Precedia-Sosial And Behaviroral Science*, 292-298.
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ppm
- Rahmani, A. N. (2020). Analisis Penerapan Intellectual Capital Terhadap Penerapan Rasio Return On Aset Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 2(1), 20-31.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86-95.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69-78.